

EKONOMI DIGITAL DAN INDUSTRI PARIWISATA DALAM BINGKAI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Seni Soniansih

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

Email : Senisoniansih31@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini menginvestigasi dampak digitalisasi ekonomi terhadap industri pariwisata dengan menggunakan metode content analysis dengan membandingkan berbagai sumber literatur hingga mendapatkan kesimpulan yang utuh. Kami menemukan bahwa digitalisasi ekonomi berdampak pada industri pariwisata.

Kata Kunci : Ekonomi Digital, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pariwisata

PENDAHULUAN

Definisi inovasi pariwisata (seperti produk, layanan, dan inovasi teknologi) masih belum jelas, kecuali mungkin dari Internet. Teknologi baru dapat menghasilkan kontribusi penting bagi pengembangan pariwisata. Untuk bisnis pariwisata, Internet menawarkan potensi untuk menyediakan fasilitas informasi dan pemesanan bagi sejumlah besar wisatawan dengan biaya yang relatif rendah. Ini juga menyediakan alat untuk komunikasi antara pemasok pariwisata, perantara, serta konsumen akhir.

Menurut WTO, Internet sedang merevolusi distribusi informasi dan penjualan pariwisata. Semakin banyak pengguna Internet yang membeli secara online dan pariwisata akan mendapatkan pangsa pasar perdagangan online yang semakin besar.

E-commerce didefinisikan sebagai proses membeli dan menjual atau menukar produk, layanan dan informasi melalui jaringan komputer termasuk Internet (Rainer&Turban,2008). Namun, adopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (Teknologi Informasi dan Komunikasi) hanyalah sebagian dari cerita. Secara khusus, biaya akses jaringan, penyebaran informasi tentang perdagangan elektronik, pelatihan, pengembangan keterampilan, dan sumber daya manusia memberikan tantangan besar bagi perusahaan kecil.

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pemerintah memainkan peran penting dalam memfasilitasi penggunaan perdagangan elektronik untuk industri pariwisata dan dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk meraup keuntungan. Dua faktor utama untuk melakukan e-commerce yang sukses adalah 'keamanan sistem e-commerce' dan 'antarmuka Web yang ramah pengguna', sehingga mengakui bahwa membangun kepercayaan pelanggan dan kenyamanan bagi pelanggan sangat penting untuk berhasil. Terlepas dari pertumbuhannya yang cepat dalam beberapa tahun terakhir, kami memandang kemunculan e-commerce sebagai tren penting yang hanya merupakan bagian dari perubahan struktur ekonomi yang lebih umum yang disebabkan oleh perubahan dramatis dalam teknologi informasi. Istilah "ekonomi digital", "Teknologi informasi", dan "perdagangan elektronik" tidak memiliki definisi standar. Ketika mengacu pada teknologi informasi, kita akan mengacu pada pemrosesan informasi dan peralatan terkait, perangkat lunak, semikonduktor, dan peralatan telekomunikasi. Referensi ke perdagangan elektronik berarti penggunaan Internet untuk menjual barang dan jasa. Kami menafsirkan ekonomi digital sebagai termasuk teknologi informasi dan perdagangan elektronik.

Ekonomi digital bukanlah klasifikasi standar untuk data ekonomi, jadi mungkin ada beberapa ketidaksepakatan tentang apa yang diperlukan. Ekonomi digital adalah ekonomi yang didasarkan pada barang dan jasa elektronik yang dihasilkan oleh bisnis elektronik dan diperdagangkan melalui perdagangan elektronik. Yaitu, bisnis dengan proses produksi dan manajemen elektronik dan yang berinteraksi dengan mitra dan pelanggannya serta melakukan transaksi melalui teknologi Internet dan Web. Konsep ekonomi digital muncul dalam dekade terakhir abad ke-20. E-Government sudah memainkan perannya dalam ekonomi digital ini dengan menyediakan layanan elektronik melalui berbagai kementerian / departemen kepada e-Citizen-nya (Vardan,et al.,2019).

Electronic commerce telah berkontribusi pada perubahan layanan transportasi dan distribusi, dengan mengandalkan peningkatan ketersediaan layanan udara dan kurir serta angkutan truk lokal untuk menyampaikan produknya kepada konsumen. Pertumbuhan ekonomi digital belum pernah terjadi sebelumnya dan telah menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi baru-baru ini, pasar saham yang berkembang pesat, dan kebangkitan produktivitas.

Tinjauan Pustaka

Ketika Internet pertama kali dikomersialkan, hal tersebut relatif matang dalam beberapa aplikasi, seperti infrastruktur komersial dan aplikasi perangkat lunak untuk penggunaan bisnis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pasar teknologi Internet pelengkap berkembang di antara pengguna yang secara teknis canggih sebelum bermigrasi ke basis pengguna komersial yang luas (Peitz & Waldfoegel,2012).

Penemuan web pada awal 1990-an semakin memperluas kemungkinan aplikasi potensial, memperburuk kesenjangan antara batas teknis dan kebutuhan potensial pengguna komersial. Batasan teknis sering berubah, baik dalam hal tujuan rekayasa maksimum yang dapat dicapai maupun dalam hal kegiatan komersial yang layak yang menghasilkan pendapatan melebihi sumber daya. Ketika teknologi bermigrasi dari pengguna ini dan digunakan secara lebih luas, beberapa kemampuan jelas berharga, seperti email (Metzler,2011).

Di seluruh dunia, sekitar 304 juta orang memiliki akses Internet pada tahun 2000, meningkat hampir 80 persen dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, hanya 3 juta orang di seluruh dunia yang memiliki akses serupa pada tahun 1994. Sebagian besar pertumbuhan terjadi di luar Amerika Serikat dan Kanada, yang untuk pertama kalinya berjumlah kurang dari setengah dari mereka yang memiliki akses online. Namun, jumlah pengguna Web di Amerika masih naik 40 persen. Di sebagian besar wilayah lain di dunia, akses Internet setidaknya berlipat ganda. Akses di Afrika menunjukkan peningkatan 136 persen; Asia dan Pasifik, 155 persen; Eropa, 108 persen; Timur Tengah, 111 persen; dan Amerika Selatan, 102 persen. Internet sekarang menjadi teknologi ikonik zaman kita. Setiap orang bisa membeli dan menjual di dunia maya (Inayatullah,2009).

Negara tidak lagi dapat mengontrol perdagangan elektronik yang dapat melintasi batas negara. Penurunan dramatis dalam harga teknologi terkait IT memicu pertumbuhan fenomenal dalam ekspansi dan penggunaan Internet. Dari tahun 1995 hingga 1999, harga komputer turun pada tingkat 26 persen per tahun, dengan cepat membuat teknologi komputer tersedia bagi sebagian besar populasi.

Dengan cara ini, perdagangan elektronik berpotensi sangat mengubah situasi ekonomi ideal. Namun, berbagai upaya mulai dilakukan untuk mempersiapkan era

perdagangan elektronik, termasuk tanda-tanda positif investasi teknologi informasi di kalangan perusahaan belakangan ini, serta prekursor pengenalan perdagangan elektronik di beberapa sektor.

Teknologi informasi, yang merupakan fondasi dari "ekonomi digital", akan terus berkembang dengan pesat, dan oleh karena itu, akan terjadi banyak perubahan dalam situasi ideal kegiatan ekonomi. Akan ada penyebaran perdagangan elektronik secara luas, dan informasi digital akan meliputi semua aspek kehidupan masyarakat (Yang,2019).

Aturan yang diterapkan pada ekonomi masa lalu (sistem hukum, praktik komersial, dll.) Tidak akan berlaku lagi di era ekonomi digital seperti sekarang. Untuk itu perlu dipertimbangkan penetapan aturan baru untuk menghadapi situasi ini.

Jika masalah baru muncul dari pengenalan teknologi informasi untuk ekonomi digital, daripada segera mengadopsi peraturan untuk menangani masalah tersebut, masalah-masalah ini pada dasarnya harus diselesaikan dengan cara teknologi, serta persaingan di pasar atau melalui penciptaan baru. praktik bisnis independen di sektor swasta. Sekalipun mempertimbangkan peraturan menjadi tidak dapat dihindari, peraturan tersebut harus dijaga seminimal mungkin dengan mempertimbangkan kepentingan untuk dilindungi oleh hukum dan harmonisasi dengan solusi tradisional untuk masalah serupa.

Jika data elektronik yang dipertukarkan melalui perdagangan elektronik terekspos pada pencurian, pemalsuan, atau akses tidak sah, akan ada kerusakan yang luar biasa pada tingkat kepercayaan untuk fondasi ekonomi digital. Selain itu, mengabaikan masalah sosial yang mengiringi perkembangan ekonomi digital, termasuk masalah peredaran informasi yang tidak senonoh dan terhambatnya privasi, serta masalah yang terkait dengan konsumen akan membuat tidak mungkin jaminan keamanan dalam kegiatan ekonomi. Untuk mewujudkan perkembangan ekonomi digital yang sehat, masalah-masalah ini harus ditangani secara memadai, pada dasarnya melalui teknologi dan pasar. Dengan pemahaman tentang karakteristik global dari ekonomi digital berbasis jaringan, pemerintah harus mempromosikan pertukaran informasi dan koordinasi kebijakan yang ketat di antara berbagai negara.

Sektor pariwisata ditantang oleh permintaan yang terus meningkat akan orientasi pelanggan, persaingan internasional yang meningkat, pasar yang bergejolak dalam lingkungan yang tidak aman, permintaan pelanggan yang berubah menuju individualisasi, dan potensi yang signifikan di berbagai segmen pasar (Schmitz & Diaz,2013).

Selain itu, sektor ini sangat penting untuk dapat menarik tenaga kerja yang dilatih khusus untuk bekerja di bidang pariwisata. Masalahnya tercatat bahwa beberapa pengusaha dengan sengaja mencari tenaga kerja yang tidak memenuhi syarat demi membayar lebih sedikit. Namun, pertanyaannya tetap apakah kebijakan seperti itu akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan daya saing jangka panjang.

Masih ada pertanyaan penting lainnya: bagaimana kesenjangan keterampilan di sektor pariwisata dapat diatasi dalam kondisi tidak aman dan sering kali pekerjaan musiman dan gaji yang relatif rendah?

Selama enam dekade terakhir, pariwisata terus mengalami pertumbuhan dan diversifikasi untuk menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar dan dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Seiring waktu, semakin banyak destinasi yang dibuka dan diinvestasikan dalam pengembangan pariwisata, mengubah pariwisata modern menjadi pendorong utama kemajuan sosial ekonomi.

Saat ini, pendapatan ekspor yang dihasilkan oleh pariwisata internasional menempati urutan keempat setelah bahan bakar, bahan kimia, dan produk otomotif. Bagi banyak negara berkembang, ini adalah salah satu sumber pendapatan utama dan kategori ekspor nomor satu, menciptakan lapangan kerja dan peluang yang sangat dibutuhkan untuk pembangunan (Buhalis & Darcy, 2011). Untuk memenuhi sejumlah tantangan yang dihadapi sektor ini, jaringan global diidentifikasi sebagai salah satu teknologi yang dapat membantu sektor pariwisata untuk memenuhi sejumlah tantangan, termasuk pemesanan langsung, pemasaran sebagai tujuan wisata penting, dll.

Ini dipandang sebagai teknologi penting yang dapat membantu mempromosikan pariwisata baik lokal maupun internasional. Beberapa teknologi kunci yang akan mendukung multimedia telah diidentifikasi, termasuk layar definisi tinggi yang besar, digantung di dinding, rekaman suara dan suara digital, dan dunia buatan untuk menyebutkan beberapa. Jika pariwisata ingin bertahan hidup, beberapa moda transportasi untuk memenuhi beragam kebutuhan wisatawan harus dipertimbangkan. Moda transportasi ini dapat dibagi menjadi dua jenis, moda yang lebih cepat dari satu lokasi ke lokasi lain dan moda kedua, yang terutama untuk pemandangan indah. Untuk mode yang lebih cepat, levitasi magneTeknologi Informasi dan Komunikasi, kereta cepat, dan pesawat yang lebih ringan dan lebih cepat telah diidentifikasi, sedangkan untuk mode kedua, pesawat terbang dan balon udara telah diidentifikasi.

Infrastruktur terbagi menjadi dua bagian, infrastruktur fisik dan IT. Infrastruktur fisik meliputi pemurnian air, energi terbarukan, dan kereta api ringan, sedangkan infrastruktur TI mencakup pembaca kartu pintar, tautan satelit, dll. Dalam menangani bidang keterlibatan strategis dan tindakan yang diperlukan untuk pembangunan sosial ekonomi dan tujuan daya saing, manfaat dari proses kolaboratif berikut ini terlihat:

- Kantong kapasitas inovatif di dalam negeri
- Ide baru, peluang, dan pasar masa depan
- Munculnya peluang investasi transportasi, informasi dan infrastruktur
- Berkontribusi untuk mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan yang lebih baik Perubahan teknologi mendorong pembangunan ekonomi.

Belakangan ini, sejumlah negara telah memulai pandangan jauh ke depan teknologi untuk memandu penelitian dan pengembangan serta membantu perancangan kebijakan (Daim, et al., 2017). Pariwisata telah menjadi bisnis yang sangat kompetitif. Untuk destinasi pariwisata di seluruh dunia, keunggulan kompetitif tidak lagi alami, tetapi semakin buatan manusia dan didorong oleh sains, teknologi, informasi, dan inovasi (Salam, et al., 2006). Sistem pariwisata sangat peka terhadap informasi. Model pembahasan teknologi di bidang pariwisata ditunjukkan pada diagram di bawah ini. Destinasi pariwisata menggabungkan campuran atraksi dan layanan wisatawan dan terdiri dari campuran elemen yang saling bergantung, seperti atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan perhotelan. Singkatnya, atraksi menarik pengunjung ke daerah tersebut. Fasilitas melayani kebutuhan para pengunjung saat mereka jauh dari rumah. Kekuatan daya saing global, teknologi informasi, dan dinamika sosial budaya memengaruhi dan membentuk destinasi pariwisata secara signifikan.

Tempat, budaya, dan identitas tampaknya bertemu dalam dunia perjalanan internasional. Ekonomi global sedang diubah oleh kekuatan blok perdagangan regional, aliansi global, deregulasi, teknologi baru, Internet, dan perdagangan elektronik. Penting untuk memahami kekuatan pendorong yang kuat yang akan menciptakan masa depan

jika kita ingin menyelaraskan dan menyusun ulang agenda untuk penelitian dan teknologi, dan itu akan menjadi fokus perhatian (Schütte,2013).

Pada saat yang sama, wisatawan menjadi lebih berpengetahuan, lebih terinformasi, dan menuntut. Persaingan telah bergeser dari peningkatan produktivitas ke kualitas nilai tambah, fleksibilitas dan ketangkasan di pasar dan memenuhi permintaan pelanggan di mana saja, kapan saja dengan solusi yang disesuaikan. Keputusan menjadi lebih cepat dan waktu reaksi menjadi lebih pendek, sehingga kesuksesan akan bergantung pada kemampuan seseorang untuk memposisikan produk dan layanan dan untuk merespon dengan cepat kebutuhan pelanggan. Sementara pengetahuan dan inovasi sangat penting untuk sukses, ekonomi global juga ditandai dengan perbedaan sosial ekonomi yang mencolok antara negara maju dan ekonomi berkembang.

Ciri utama globalisasi adalah mobilitas informasi, modal, dan orang yang didorong oleh restrukturisasi hubungan ekonomi dan persaingan. Untuk menjawab tantangan strategis, diperlukan inisiatif lokal yang inovatif dan fleksibel (Mayo,2012). Komunitas lokal semakin dibentuk oleh interaksi antara apa yang terjadi di tingkat lokal dan global. Sebagai industri terbesar di dunia, pembangunan pariwisata bergantung pada hasil dari kekuatan global dan lokal karena mereka mempengaruhi ekonomi, di mana pariwisata memenuhi kebutuhan dan kepentingan khalayak global tetapi juga diarahkan pada kebutuhan budaya dan aspirasi rekreasi masyarakat lokal.

Tantangannya adalah mengintegrasikan lokal dengan global dalam konteks relasional. Ada bukti yang berkembang tentang paradigma baru dalam kebijakan pariwisata untuk mempengaruhi posisi kompetitif suatu destinasi dalam kondisi persaingan global. Pariwisata telah menjadi bisnis yang sangat kompetitif. Untuk tujuan pariwisata di seluruh dunia, keunggulan kompetitif didorong oleh teknologi, informasi, dan inovasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisa isi dengan mengumpulkan artikel dan literatur dari berbagai sumber untuk di analisa dalam sebuah kesimpulan yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Dampak ekonomi pariwisata

Pariwisata adalah pendorong ekonomi utama untuk milenium. Organisasi Pariwisata Dunia menyerukan kepada pemerintah di seluruh dunia untuk melepaskan potensi penciptaan lapangan kerja pariwisata dengan meningkatkan jaringan informasi dan memanfaatkan modal sumber daya manusianya dengan memasukkan inovasi dan pengetahuan investasi.

Perjalanan dan pariwisata sekarang adalah penghasil pekerjaan terbesar, terhitung sekitar 11% dari angkatan kerja global. Dampak ekonomi pariwisata secara tepat ditunjukkan oleh kontribusinya terhadap PDB, pendapatan devisa, dan peluang kerja. Di mana pariwisata terintegrasi dengan baik ke dalam ekonomi pariwisata, prospek penciptaan lapangan kerja bagus. Infrastruktur transportasi yang baik sangat penting untuk pengembangan pariwisata. Secara global, pasar transportasi penerbangan terus berkembang dan tren ini diperkirakan akan terus berlanjut. Kontrol dan keselamatan lalu lintas udara di banyak bandara regional buruk menurut standar internasional dan memerlukan peningkatan baik dalam hal peralatan maupun staf. Area

masalah membutuhkan infrastruktur telekomunikasi yang lebih baik dan navigasi berbasis satelit. Penerapan pesat perkembangan teknologi akan meningkatkan navigasi dan posisi keselamatan saat ini.

Industri pariwisata menghasilkan keuntungan ekonomi yang besar bagi negara tuan rumah dan negara asal turis. Ini adalah industri yang sangat penting bagi negara berkembang. Manfaat utama pariwisata bagi suatu negara adalah pendapatan devisa, pendapatan pajak, peluang bisnis bagi pengusaha pemula, dan lapangan kerja bagi pekerja di industri. Pariwisata adalah salah satu dari lima kategori ekspor teratas untuk sebanyak 83% negara dan merupakan sumber utama pendapatan devisa untuk setidaknya 38% negara. Pendapatan devisa dari ekspor digunakan untuk membeli impor dan menambah cadangan. Mereka menghasilkan pendapatan di negara tuan rumah dan dapat merangsang belanja konsumen dan investasi di sektor ekonomi lainnya. Penerimaan pajak dari pariwisata baik langsung maupun tidak langsung. Penerimaan pajak langsung dihasilkan dari pendapatan yang diperoleh oleh bisnis dan pekerja. Pajak tidak langsung adalah bea yang dikenakan atas barang dan jasa yang dibeli oleh wisatawan. Pariwisata adalah industri yang bersaing secara monopolistik. Ini memiliki banyak perusahaan yang relatif kecil yang menghasilkan produk dan layanan yang sedikit berbeda. Pariwisata merupakan industri padat informasi dengan rantai nilai yang cukup panjang. Mencari informasi tentang pemesanan, transportasi, akomodasi dan tujuan adalah proses dimana pemasok, perantara dan konsumen tradisional memiliki peran mereka sendiri menggunakan sistem informasi spesifik mereka sendiri. Namun, seluruh struktur industri pariwisata sedang berubah, dan ini dapat dengan mudah dipahami jika kita fokus pada faktor distribusi: e-commerce sangat sesuai untuk industri pariwisata karena konsumen biasanya tidak dekat dengan tempat. di mana produksi pada dasarnya terjadi. Ini juga mewakili semua perantara antara pemasok dan pengguna akhir.

Adopsi yang tidak memadai dari teknologi informasi dan komunikasi, dianggap sebagai penghalang untuk kesempatan yang sama untuk kegiatan komersial: orang dan bisnis tanpa akses ke Internet dan teknologi terkait tidak dapat memperoleh manfaat dari layanan elektronik yang disediakan dan dapat secara bertahap diusir dari persaingan dari pasar global. Faktanya, Teknologi Informasi dan Komunikasi telah berkontribusi pada pertumbuhan besar-besaran pariwisata dan peningkatan volume penawaran dan permintaan. Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mengubah cara perusahaan pariwisata menjalankan bisnis mereka.

E-pariwisata karena itu muncul sebagai istilah yang menggambarkan seluruh jangkauan aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada industri pariwisata. Operator tur, biro perjalanan, perusahaan hotel, perusahaan persewaan mobil, perusahaan pelayaran, dll. Dapat memanfaatkan keunggulan Teknologi Informasi dan Komunikasi karena teknologi ini dapat mendukung banyak aktivitas fungsional.

Analisa Dampak teknologi

Konvergensi teknologi global sedang menembus dan mendukung industri pariwisata melalui serangkaian teknologi utama. Peningkatan global dalam permintaan konsumen untuk produk wisata telah memberikan salah satu kekuatan pendorong utama dalam pengembangan berbagai macam teknologi. Informasi merupakan tulang punggung pendukung pariwisata. Oleh karena itu, informasi yang tepat waktu dan akurat yang relevan dengan kebutuhan konsumen seringkali menjadi kunci untuk memenuhi permintaan wisatawan. Dalam lingkungan pariwisata global yang sangat kompetitif, calon pelancong terus dihadapkan pada lebih banyak informasi dan pilihan.

Kombinasi dari kekuatan tersebut dan kebutuhan profesionalisme dalam menangani informasi yang diberikan kepada konsumen memerlukan penggunaan teknologi untuk mengumpulkan, mengelola, mendistribusikan dan mengkomunikasikan informasi.

Selama beberapa tahun terakhir, teknologi informasi telah mengalami tingkat perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Internet dan e-niaga meningkat dengan sangat cepat dan memenuhi peran pendukung yang vital dalam aktivitas seperti konektivitas global dan aktivitas bisnis asing.

Penerapan teknologi informasi (TI) dan Telekomunikasi, serta teknologi yang dirancang dan dikembangkan khusus untuk industri pariwisata, meliputi pengelolaan berbagai moda transportasi, sistem distribusi perjalanan, industri perhotelan, dan komponen rekreasi dan hiburan pariwisata. . Penggunaan teknologi IT dalam pengelolaan ekosistem, populasi satwa liar dan kawasan alam menjadi semakin penting.

Analisa Implikasi bagi kebijakan pariwisata

Peran pemerintah sangat penting. Prinsip utamanya adalah sektor swasta memimpin pasar. Pemerintah harus menghindari menciptakan hambatan yang tidak semestinya untuk e-commerce dan tujuannya harus mendukung dan menegakkan lingkungan hukum yang dapat diprediksi, minimal, konsisten, dan sederhana jika keterlibatan pemerintah diperlukan. Dukungan aktif pemerintah untuk menumbuhkan budaya kewirausahaan adalah penting. Agenda kebijakan utama meliputi; 1) memperbaiki kerangka hukum dan peraturan, 2) menggerakkan pengadaan pemerintah secara online, dan 3) memfasilitasi transformasi elektronik di sektor industri. Terakhir, pemerintah dapat membantu pertumbuhan e-commerce dengan berbagai cara melalui, perencanaan, pembuatan kerangka hukum dan regulasi, pembangunan kapasitas infrastruktur teknologi informasi, pembentukan keterampilan dan perencanaan tenaga kerja, serta melakukan langkah-langkah promosi dan insentif. Teknologi Informasi dan Komunikasi mengubah ekonomi global dan menciptakan hubungan dan peluang bisnis baru yang melintasi sektor bisnis, budaya, dan jarak.

Akses ke teknologi ini tetap sulit di banyak bagian dunia terutama di Least Developed Countries, ketidaksetaraan ini disebut sebagai "kesenjangan digital". Seringkali "Kesenjangan Digital" adalah cerminan dari ketidaksetaraan sosial dan ekonomi antara dan di dalam negara berkembang. Negara-negara berkembang memiliki kebutuhan untuk secara proaktif mengintegrasikan diri mereka ke dalam Masyarakat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk menghindari tetap berada di pinggiran ekonomi global - ini terutama berlaku di sektor pariwisata.

Pariwisata adalah sektor yang padat informasi dan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi pendorong utama bagi negara berkembang dalam mengatur dan memasarkan produk pariwisata mereka. Tidak ada sektor yang lebih terpengaruh oleh "revolusi teknologi" selain Pariwisata, Teknologi Informasi dan Komunikasi telah benar-benar mengubah struktur perdagangan historis industri dan dari teknologi ini kemungkinan komersialisasi Internet telah menghasilkan perubahan yang paling dramatis.

Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak hanya mempermudah negara berkembang untuk memasarkan dan mendistribusikan produk mereka serta meningkatkan basis pelanggan mereka, tetapi mereka juga mempermudah pemangku kepentingan untuk mengakses pasar dan data manajemen, untuk berbagi informasi, dan

membangun kemitraan perdagangan. Mendorong pengembangan praktik e-bisnis di ekonomi berkembang memudahkan negara untuk berbagi informasi dan mendorong kerja sama di antara para pemangku kepentingan.

Pindah ke arena e-bisnis telah memberikan peluang bagi pemangku kepentingan pariwisata untuk menawarkan portal web yang dikembangkan sepenuhnya sebagai Sistem Manajemen Destinasi (DMS) komprehensif yang mencakup fasilitas pemesanan dan transaksi - sehingga mempromosikan peluang untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan lebih banyak pendapatan ke dalam ekonomi lokal . Teknologi Informasi dan Komunikasi telah menjadi salah satu alat paling efektif untuk mengatasi ketidakseimbangan antara destinasi yang bersaing di pasar global.

Memang untuk banyak sektor pasar pariwisata dan produk pariwisata, pemasaran dan penjualan melalui Internet dengan cepat menjadi metode yang diterima dan disukai. Karena biaya, ditambah kurangnya penyedia dan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi lokal, praktik di banyak negara berkembang telah banyak layanan pemasaran dan distribusi offline dan on-line disediakan oleh penyedia layanan yang berbasis di negara maju.

Terkait dengan penyediaan modal investasi, layanan udara, dan keterampilan dan keahlian tertentu, penyediaan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah menjadi ketergantungan penting lainnya yang beberapa negara berkembang tidak miliki sepenuhnya dalam kendali mereka sendiri dan dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan. Memahami peluang yang dibawa oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi di sektor pariwisata dan menerapkan solusi bisnis elektronik yang efektif, di banyak negara berkembang, menjadi prioritas bagi penyedia pariwisata dan otoritas publik di tingkat regional dan komunitas nasional.

Pembuat kebijakan dan perusahaan pariwisata saat ini perlu memahami implikasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan pentingnya peran mereka dalam mengembangkan dan memelihara Industri pariwisata berkelanjutan yang kuat. Menjadikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan strategi pembangunan kembali sebagai bagian integral dari perencanaan kebijakan sekarang penting untuk mendukung infrastruktur manusia dan fisik yang diperlukan dan untuk memperkenalkan dan mengadopsi langkah-langkah untuk memas Teknologi Informasi dan Komunikasi akses yang adil dan kemampuan yang luas untuk memaksimalkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Negara berkembang perlu mengadopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi dan proses bisnis terkait serta keterampilan manajemen agar tetap kompetitif di pasar pariwisata global yang terus berubah dan semakin kompetitif. Efek positif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada industri pariwisata di negara berkembang bergantung pada lingkungan Teknologi Informasi dan Komunikasi nasional yang memungkinkan yang bergantung pada banyak faktor termasuk:

- Akses
- Infrastruktur
- Pendidikan
- Pengembangan Kapasitas
- Kerangka hukum

Tanpa pemerintah memahami peluang dan tantangan ini, dan gagal untuk mengatasi masalah ini dalam bentuk kebijakan pariwisata, dan dengan tidak mengadopsi implementasi proaktif, sektor pariwisata akan gagal untuk memanfaatkan

peluang untuk meningkatkan produk dan pangsa pasar di pasar pariwisata dan pariwisata. kecil kemungkinannya untuk mengembangkan industri pariwisata yang akan berkelanjutan dalam jangka panjang Lokakarya Pariwisata Berkelanjutan akan membahas beberapa masalah, masalah, dan implikasi kebijakan ini.

Analisa Umum

Keberadaan komputer dan Internet di mana-mana di rumah, sekolah, dan tempat kerja menciptakan perasaan bahwa ekonomi berubah secara fundamental: dalam cara barang dan jasa diproduksi, didistribusikan dan dijual, dan dalam persyaratan pelatihan dan keterampilan di tempat kerja. memaksa. Sementara keberadaan TI di mana-mana terbukti dengan sendirinya, kemampuan kami untuk mengukur dampaknya terhadap ekonomi dibatasi oleh sifat dan jenis data yang saat ini dikumpulkan oleh badan statisTeknologi Informasi dan Komunikasi federal dan sumber lainnya. Ada sejumlah pertanyaan konseptual yang belum terselesaikan yang memperburuk kesulitan pengukuran. Misalnya, revolusi TI terkait erat dengan pertumbuhan sektor ekonomi (misalnya, layanan) yang secara tradisional kami perjuangkan untuk diukur.

Ekonomi digital yang sedang berkembang memaksa lembaga statisTeknologi Informasi dan Komunikasi untuk memikirkan kembali bagaimana mereka mengukur blok bangunan dasar dari neraca nasional kita: keluaran, masukan, dan harga. Beberapa kemajuan telah dan sedang dibuat untuk menyempurnakan pengukuran masing-masing komponen (misalnya, investasi nasional di komputer dengan mempertimbangkan perubahan dalam kualitas komputer dan bagian dari penjualan ritel yang dicatat oleh e-commerce). Jelas, kebijakan dan kebutuhan penelitian harus mengarahkan upaya lebih lanjut oleh badan statisTeknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan pengumpulan dan pengukuran data ekonomi digital yang muncul. Dalam makalah ini, kami telah menguraikan banyak masalah yang terlibat dalam meningkatkan pengukuran ekonomi digital kami. Namun, meskipun pembuat kebijakan dan peneliti memiliki keinginan yang tak terpuaskan akan data, kekhawatiran tentang beban responden dan biaya sumber daya untuk mengumpulkan data tidak dapat diabaikan. Tidak mungkin semua saran yang kami, atau pengamat lain, tawaran tersebut dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, prioritas yang realistis harus ditetapkan oleh data yang menggunakan komunitas. Pindah ke milenium baru, lingkungan persaingan menciptakan peluang besar, tetapi juga mewakili risiko besar bagi mereka yang tidak berubah atau beradaptasi dengan perubahan. Dalam mengeksplorasi opsi dan bidang potensial investasi, adalah bijaksana untuk melakukan benchmark teknologi. Industri perjalanan dan pariwisata harus bekerja keras dalam mengintegrasikan berbagai saluran yang memungkinkan pelanggan beralih dengan mudah di antara saluran tersebut. Teknik baru ini memvisualisasikan inovasi melalui pemetaan untuk membantu menemukan pola dan strategi kerajinan.

KESIMPULAN

Dalam ekonomi digital, ada infrastruktur jaringan yang muncul, yang mengaburkan batas antar sektor. Konvergensi teknologi terlihat seperti yang ditunjukkan oleh contoh dari industri penerbangan. Ini secara efektif menyiratkan bahwa Boeing menjadi perusahaan desain, jaringan, manajemen proyek, dan pemasaran, bekerja dengan pemasok dan pelanggan dalam komunitas bisnis elektronik untuk merancang pesawat terbang di dunia maya. Menurut analisis tersebut, banyak perhatian harus diberikan pada implikasi negatif dari Internet pada industri pariwisata.

Pertimbangan teknologi Internet, sebagai Teknologi Informasi dan Komunikasi utama, memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan dramatis yang terjadi dalam industri pariwisata. Di maskapai penerbangan, hotel dan motel, persewaan mobil, operator tur dan perjalanan, restoran, operator tur khusus, dan agen perjalanan

DAFTAR PUSTAKA

- Buhalis,D., Darcy,S.(2011).Accessible Tourism: Concepts and Issues.Toronto : Channel View Publication
- Daim,T., Kim,J., Phan,K.(2017).Research and Development Managemen. Cham : Springer
- Inayatullah,S.T.(2009).Global Transformations and World Futures.Singapore : EOLSS
- Mayo,P.(2012).Politics of Indignation: Imperialism, Postcolonial Disruptions and Social Change.Washington,D.C : Zero Books
- Metzler,D.(2011).A Feature-Centric View of Information Retrieval. Cham : Springer
- Peitz,M., Waldfogel,J.(2012).The Oxford Handbook of the Digital Economy. Oxford : Oxford University Press
- Rainer,R.K., Turban,E.(2008).Introduction to Information Systems: Supporting and Transforming Business.Hoboken : John Wiley and Sons
- Salam, A.F., Stevens, Jason.(2006).Semantic Web Technologies and E-Business. New York : IGI Global
- Schmitz,M.F., P.Diaz.(2013).Tourism as a Challenge.Boston : WIT Press
- Schütte,H.(2013).Strategic Issues in Information Technology.Amsterdam : Elsevier
- Vardan,M., Gamidullaeva, Leyla, Aleshina, Ekaterina.(2019).Avatar-Based Models, Tools, and Innovation in the Digital Economy. New York : IGI Global